

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT. WEHA Transportasi, Tbk. Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Tahun 2018/2020

Lianny Musara¹, Budiandriani^{2*}, Muh. Haerdiansyah Syahnur³, Lukman Chalid⁴, Aminuddin⁵
musaralianny199@gmail.com¹, budiandrianimt@umi.ac.id^{2*}, haerdiansyah@umi.ac.id³,
lukman.chalid@umi.ac.id⁴, aminuddin.aminuddin@umi.ac.id⁵

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2*,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja keuangan perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk.sebelum dan saat pandemi covid-19 yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020 adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, yang dapat mencerminkan prestasi kerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kondisi kinerja keuangan perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Sebelum dan saat pandemi COVID-19. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah metode deskriptif yang tujuannya adalah menganalisis setiap data-data yang telah diolah kemudian ditarik kesimpulan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan pada perusahaan PT. WEHA Transportasi Tbk. Mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi COVID-19 terjadi, dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum COVID-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, COVID-19

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Sekarang ini, dunia sedang dihadapkan oleh penyakit *Coronavirus Disease 2019* atau COVID-19 adalah penyakit yang dilaporkan pertama kali di Wuhan, Tiongkok pada 1 Desember 2019. Dan ditetapkan sebagai pandemi organisasi kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 maret 2020. Hingga per Rabu, 25 Maret 2021 kasus yang telah terkonfirmasi mencapai 125.402.587 jiwa di lebih dari 219 negara dan wilayah di seluruh dunia, yang mengakibatkan 2.755.778 orang meninggal dunia dan 101.267.289 orang telah dinyatakan sembuh. Cara penyebaran virus ini bisa terjadi dari manusia ke manusia lewat droplet atau percikan air liur, sehingga menyebabkan virus ini menyebar dengan sangat cepat. Kasus virus COVID-19 ditemukan di Indonesia pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020.

Adanya pandemi ini menyebabkan penurunan yang signifikan terkait jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Hal ini tentunya menyebabkan industri pariwisata mengalami kerugian yang cukup besar dikarenakan adanya penutupan akses bagi turis-turis mancanegara dan diberlakukannya kebijakan penutupan objek wisata itu sendiri. Kebijakan penutupan objek wisata dilakukan guna meminimalisir adanya kluster baru penyebaran Covid-19. Dalam rangka pencegahan COVID-19, Pemerintah Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), sejak 10 April 2020 yaitu pembatasan kegiatan dan aktivitas masyarakat yang menimbulkan keramaian dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi COVID-19. Masyarakat Indonesia dihimbau untuk melakukan kegiatan tersebut secara daring apabila memungkinkan, sehingga

mengurangi aktivitas masyarakat untuk bepergian keluar rumah. Berkurangnya masyarakat yang bepergian mengakibatkan berkurangnya pula pelanggan yang akan menggunakan jasa berupa penumpang parawisata dari perusahaan PT. Weha Transportasi Tbk. Hal tersebut tentunya berdampak pada omzet dan laba dan perusahaan transportasi. Berbagai penutupan perbatasan Negara atau pembatasan penumpang yang masuk, perbatasan di bandara dan stasiun kereta, serta informasi perjalanan mengenai daerah dengan transmisi lokal seperti transportasi parawisata di lebih dari 124 negara dan mempengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa.

Upaya ini bertujuan untuk menekan dampak yang terjadi pada sektor kesehatan yaitu meminimalisir peningkatan penyebaran virus namun hal ini malah memunculkan dampak yang cukup serius dari berbagai sektor lain seperti, pada sektor Pendidikan, sosial dan terutama pada sektor ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survei terhadap 34.559 pelaku usaha pada bulan Juli 2020, dan hasil survei menunjukkan bahwa terdapat 6 sektor yang paling terdampak atau mengalami penurunan pendapatan selama terjadinya pandemi COVID-19, dan salah satu di antaranya yaitu sektor transportasi. Omzet merupakan salah satu parameter keuntungan perusahaan. Keuntungan (laba) sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Omzet yang terbilang besar tidak bisa memastikan bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan (laba) yang besar pula. Oleh karena itu, diperlukan juga suatu alat analisis berupa rasio keuangan untuk dapat menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan alat tolak ukur untuk mengetahui dampak negative dan dampak positif bagi suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan saat pandemi covid-19 perusahaan PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak covid-19 yaitu dampak sosial-ekonomi yang terjadi pada perusahaan di beberapa negara yang terjangkit yang juga berdampak pada perusahaan di Indonesia. Pandemi covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan terutama pada keuangan perusahaan karena disaat munculnya *corona virus* ini di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurunnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan.

Beberapa industri yang ada di Indonesia telah merasakan dampak pandemi ini secara nyata. Seperti contoh, pada industri transportasi pariwisata yang sepi pengunjung dikarenakan kebijakan *Social Distancing* yang menyebabkan lumpuhnya kegiatan usaha di beberapa sektor yaitu biro perjalanan wisata, restoran/rumah makan wisata, pusat oleh-oleh, rental mobil/bus pariwisata dan karyawan yang bekerja di dunia pariwisata dan tak ketinggalan dari sektor perhotelan. Dalam kondisi yang seperti ini melihat perkembangan perusahaan terutama posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi *investor* perusahaan transportasi darat. Beberapa faktor penting untuk melihat perkembangan suatu perusahaan yaitu terletak pada unsur keuangan perusahaan, dari unsur keuangan tersebut dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan layak atau tidak untuk dipertahankan. Kebijakan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan dikarenakan faktor keuangan yang tidak sehat di karenakan dampak pandemi Covid-19. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi keuangan perusahaan.

Alasan penulis tertarik untuk meneliti kinerja keuangan dari perusahaan PT. Weha Transportasi Indonesia Tbk. Karena perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana Bursa Efek Indonesia merupakan penyelenggara perdagangan saham di Indonesia. Sebagai perusahaan terbuka yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan perlu memelihara kinerja keuangan agar menguntungkan investor. Dalam laporan keuangan, laba PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk pada tahun 2019 mengalami penurunan 15%

menjadi sebesar Rp. 58 Miliar dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp. 67 Miliar mengalami peningkatan dan tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat tajam 103% menjadi sebesar Rp. 1,5 Miliar penurunan ini disebabkan pendapatan perusahaan turun 52% Oleh karena itu upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan evaluasi berkala atas kinerja keuangan perusahaan. Baik buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat dijadikan sebagai pendoman dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas perusahaan. Hasil dari ke 4 rasio ini penting bagi perusahaan karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan dimasa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya terdiri dari rasio-rasio yaitu rasio yang disusun dari data neraca, rasio laba rugi disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba rugi dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laba rugi. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT.WEHA TRANSPORTASI INDONESIA TBK. SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE TAHUN 2018-2020'.

Pengertian Manajemen Keuangan, Manajemen keuangan adalah gabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan yang mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan guna mencari dana, mengelola dana, serta membagi dana bertujuan agar mampu memberikan profit atau laba dan kemakmuran para pemegang saham dan *suistainability* (berkelanjutan) usaha bagi perusahaan (Fahmi, 2018:2). Manajemen keuangan merupakan kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengendalikan pencarian dana dengan biaya serendah-rendahnya dan menggunakannya secara baik dan tepat untuk kelangsungan operasi organisasi Weston dan Brigham (1984:3).

Analisis Rasio Keuangan, Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Menurut Kasmir (2018:104), "menjelaskan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya".

Jenis-jenis Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas, merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya suatu perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang menentukan sampai sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Atau dengan perkataan lain, kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan kas atau kemampuannya merealisasikan aktiva non kas menjadi kas. Dengan mengukur likuiditas dapatlah diketahui berapa banyak uang tunai yang dimiliki dengan jalan menjual kekayaannya. Menurut Kasmir (2018), "rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- a) Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio lancar adalah menunjukkan perbandingan antara total harta lancar dengan kewajiban/hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b) Rasio cepat (*Quick Ratio*), Quick Ratio/Rasio Cepat adalah merupakan perbandingan antara harta lancar dikurang sediaan dengan hutang lancar dilain pihak. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan mampu

memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa bergantung pada penjualan sedianya.

- c) Rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio Kas/ *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar atau tanpa memperhitungkan persediaan karena persediaan akan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan asset lainnya.

B. Rasio Profitabilitas, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran mengenai tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas, antara lain:

- a) *Net Profit Margin*, Rasio Margin Laba Bersih adalah perbandingan laba bersih dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba sesudah pajak per satuan penjualan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.
- b) *Return On Asset (ROA)*, *Return On Assets (ROA)* adalah kemampuan manajemen dalam mengatur aktiva-aktivasnya seoptimal mungkin sehingga dicapai laba bersih yang diinginkan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dengan jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil/rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian juga sebaliknya.
- c) *Gross Profit Margin*, *Gross Profit Margin* berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

C. Rasio Solvabilitas, Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

- a) Rasio Utang Terhadap Asset (*Debt to Asset Ratio*), Kasmir (2018:156), "*debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva". Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang yang dimilikinya.
- b) Rasio Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- c) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*), Rasio utang jangka Panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka Panjang terhadap modal rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang

disediakan oleh kreditor jangka Panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

D. Rasio Aktivitas, Rasio aktivitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana-dana atau aktiva secara efektif. Rasio aktivitas menurut Sutrisno (2015:253) dapat ditentukan dengan alat analisis sebagai berikut :

- a) Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*), *Total Assets turnover* adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.
- b) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Rasio perputaran piutang adalah rasio yang mengukur kemampuan dan efisiensi perusahaan dalam menagih piutangnya, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik dan menguntungkan.
- c) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*), Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Sebelum dan saat pandemi COVID-19 periode 2018-2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kinerja keuangan yang meliputi dengan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Rasio Likuiditas

- *Current ratio*

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{22.696.768.887}{56.398.943.588} \times 100\% \\ &= 40\% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{20.607.998.968}{39.953.268.587} \times 100\% \\ &= 52\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{11.358.991.009}{30.824.345.288} \times 100\% \\ &= 37\% \end{aligned}$$

Tabel 1 Current Ratio PT. WEHA Transportasi Tbk. Tahun 2018-2020

Tahun	Asset Lancar	Utang Lancar	Current Ratio
2018	22.696.768.887	56.398.943.588	40%
2019	20.607.998.968	39.953.268.587	52%
2020	11.358.991.009	30.824.345.288	37%

Interprestasi Rasio, Nilai *Current Ratio* pada tahun 2018 sebesar 40% ini menandakan setiap Rp. 0,40 dari asset lancar perusahaan dapat membayar Rp. 1 utang lancar. Nilai *Current Ratio* pada tahun 2019, sebesar 0.52% ini menandakan setiap Rp. 0.52 dari asset lancar perusahaan dapat membayar Rp. 1 utang lancar meningkat sebesar 0.11 atau 11% yaitu

sebesar 52%. Hal ini disebabkan karena utangnya lancar mengalami penurunan. Nilai *Current Ratio* pada tahun 2020. Menurun dari 51% menjadi 37% meskipun utang lancar pada tahun ini meningkat, dari asset lancar perusahaan tetap dapat membayar Rp. 1 utang lancar. Hasil perhitungan rasio likuiditas pada PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Mengalami kenaikan setiap tahun, karena ditahun 2018 mendapat hasil sebesar 40% tetapi tahun 2019 mengalami meningkat dengan hasil sebesar 51% tapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan hasil sebesar 36%. Dilihat dari uraian diatas *Current Ratio* pada PT. WEHA Transportasi Indonesia, bahwa periode selama tiga tahun. Dimana perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar. Ini menunjukkan kalau perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Rasio Profitabilitas

- *Net Profit Margin*

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{3.190.724.918}{159.845.792.883} \times 100\%$$

$$= 1.99\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{4.518.959.735}{146.173.217.700} \times 100\%$$

$$= 3.02\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{33.601.480.667}{70.513.990.516} \times 100\%$$

$$= 48\%$$

Tabel 2. Net Profit Margin (NPM) PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. 2018-2020

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	Net Profit Margin
2018	3.190.724.918	159.845.792883	1.99%
2019	4.518.959.735	146.173.217.700	3.02%
2020	33.601.480.667	70.513.990.516	48%

Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2018 dari besarnya laba bersih adalah 2% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1, penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 2% laba bersih. Hal dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2019 dari besarnya laba bersih adalah 3% dari total penjualan bersih. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 3% laba bersih. Hal dapat meningkatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2020 mengalami peningkatan, yaitu 48% dengan nilai NPM 16% peningkatan yang berarti setiap Rp. 1, penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,48% laba bersih. Hasil perhitungan pada PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. *Net Profit Margin* selama tiga tahun dari tahun 2018-2020 mengalami peningkatan NPM. Ini dapat dilihat dari tahun 2018 persentasenya sebesar 2% dan pada tahun 2019 mendapatkan hasil sebesar 3% berikutnya pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 48% jadi PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Dalam menghasilkan keuntungan cukup baik.

Rasio Solvabilitas

- Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{178.481.685.363}{331.404.130.533} \times 100\% = 54\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{117.734.528.422}{269.602.529.189} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{102.887.883.668}{220.884.904.490} \times 100\% = 47\%$$

Tabel 3 Debt to Asset Ratio PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. 2018-2020

Tahun	Total Utang	Total Asset	Debt to Asset Ratio
2018	178.481.685.363	331.404.130.533	54%
2019	117.734.528.422	269.602.529.189	44%
2020	102.887.883.668	220.884.904.490	47%

Pada tahun 2018 nilai *Debt to Asset Ratio* 54% dengan kata lain setiap Rp. 1, asset dibiayai Rp. 0,54 utang. Sedangkan pada tahun 2019 nilai *Debt to Asset Ratio* menurun yaitu 44% hal ini disebabkan karena assetnya meningkat. Dengan kata lain, setiap Rp. 1, asset dibiayai oleh Rp. 0,44 utang. Nilai *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2020 adalah 47% rasionya meningkat karena jumlah assetnya meningkat dan utangnya menurun. Maka dari itu, setiap Rp. 1, dalam aktivitya dibiayai oleh Rp. 0,47 utang. Perhitungan analisis *Debt to Asset Ratio*, maka dapat disimpulkan bahwa dalam tiga tahun ini utang perusahaan mencerminkan tingkat Solvabilitas peseroan masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, dapat dilihat dari tabel diatas bahwa total aktiva lebih besar dari total utang, sehingga dapat disimpulkan bahwa total utang dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Hasil yang diperoleh dari perhitungan dalam tiga tahun yaitu tahun 2018 sebesar 54% dan tahun 2019 menjadi 44% akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 47%.

Rasio Aktivitas

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{159.846.792.883}{11.638.441.160} \times 100\% = 13.7 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{146.173.217.700}{10.121.208.208} \times 100\% = 14.5 \text{ ka}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{70.513.990.516}{7.543.464.166} \times 100\% = 9.3 \text{ kali}$$

Tabel 4 Receivable Turnover PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. 2018-2020.

Tahun	Penjualan	Piutang	Receivable Turnover
2018	159.846.792.883	11.638.441.160	13.7 kali
2019	146.173.217.700	10.121.208.208	14.5 kali
2020	70.513.990.516	7.543.464.166	9.3 kali

Pada tahun 2018 terjadi *Receivable Turnover* sebesar 13.7 kali. yang berarti bahwa yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 13.7 kali dalam setahun. Pada tahun 2019 terjadi *Receivable Turnover* sebesar 14.5 kali. yang berarti bahwa yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 14.5 kali dalam setahun. Pada tahun 2020 terjadi

Receivable Turnover sebesar 9.3 kali. yang berarti bahwa yang tertanam dalam piutang berputar sebanyak 9.3 kali dalam setahun. Hasil perhitungan diatas juga, bisa disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. untuk menghasilkan penjualan dari piutang yang dimiliki cukup rendah karena piutang yang dimiliki menurun dari pada jumlah penjualan yang dihasilkan setiap tahunnya. Berdasarkan perhitungan diatas,berikut disajikan tabel kinerja keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Berdasarkan rasio keuangan yaitu, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Tabel 5. Kinerja Keuangan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk. Periode 2018-2020 (Dalam Persentase)

Rasio	2018	2019	2020	Persentase (%) rata-rata
LIKUIDITAS				
<i>Current Ratio</i>	40%	52%	37%	43%
<i>Quick Ratio</i>	38%	48%	33%	39.66%
<i>Cash Ratio</i>	16%	22%	21%	19.66%
PROFITABILITAS				
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	2%	3%	48%	17.67%
<i>Return On Asset (ROA)</i>	0.96%	16%	15%	10.65%
<i>Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)</i>	42%	39%	2.07%	27.69%
SOLVABILITAS				
<i>Debt to Asset Ratio (Rasio Utang Terhadap Aset)</i>	54%	44%	47%	48.33%
<i>Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Terhadap Modal)</i>	1.17%	78%	87%	55.39%
<i>Long Tern Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Modal)</i>	79%	51%	61%	63.66%
AKTIVITAS				
<i>Total Asset Turnover (Perputaran Total Asset)</i>	48%	54%	31%	44.33%
<i>Receivable Turnover (Perputaran piutang)</i>	13.7%	14.5%	9.3%	12.5%
<i>Working Capital Turnover (Perputaran Modal Kerja)</i>	58%	63%	37%	52.66%

Pembahasan

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Berdasarkan rasio lancar *current ratio* dapat dilihat pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 52% dibandingkan tahun 2018 yang besarnya 40%. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya pelepasan satu entitas anak sehingga posisi hutang perseroan ditahun 2019 mengalami penurunan sebesar 34%. Sedangkan pada tahun 2020 menurun menjadi 37% dibandingkan tahun 2019 sebesar 52%. Penurunan ini disebabkan pengaruh dari kondisi pandemi Covid-19 yang menyebabkan turunnya likuiditas perseroan. Dengan rata-rata pada tahun 2018-2020 sebesar 43%.

b. Rasio Net Profit Margin (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Berdasarkan rasio net profit margin dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 3.% dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 2%. kenaikan ini dipengaruhi pendapatan lain-lain dengan adanya pelepasan atas entitas

anak yang diperoleh melalui pengakuan laba bersih entitas anak sebelum dilepas dan penurunan bunga pinjaman Bank. perkembangan NPM PT. WEHA Transportasi Tbk. Terlihat stabil. Tetapi, Ketika memasuki tahun 2020 mengalami kerugian sebesar 48% dibandingkan tahun 2019 sebesar 3.09% yang merupakan saat terjadinya pandemi COVID-19, terlihat bahwa NPM perusahaan mengalami penurunan yang drastis dan menyentuh angka negatif, karena perusahaan mengalami kerugian yang besar. Dengan rata-rata pada tahun 2018-2020 sebesar 17.69%

c. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini merupakan yang menunjukkan kemampuan perseroan untuk memenuhi liabilitas dengan membandingkan total seluruh liabilitas dengan total asset. *Debt to Asset Ratio* dapat dilihat pada tabel 11 menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada tahun 2019 adalah sebesar 44% dan tahun 2018 sebesar 54% sedangkan tahun 2020 sebesar 47% mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena jumlah asetnya meningkat dan utangnya menurun, maka dari itu tingkat Solvabilitas tersebut mencerminkan perseroan masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Dengan rata-rata pada tahun 2018-2020 sebesar 48.33%.

d. Perputaran piutang (*Receivable Turnover*)

Merupakan rasio untuk mengukur perbandingan antara perputaran piutang dalam menghasilkan penjualan. Berdasarkan *Receivable Turnover* dapat dilihat pada tabel 15 yang menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 Sedangkan rasio (*Receivable Turnover*) pada tahun 2018 sebanyak 13.7 kali, dan tahun 2019 sebanyak 14.5 kali mengalami peningkatan. Apabila rasio perputaran piutang semakin tinggi berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 9.3 kali dibandingkan tahun 2018-2019, maka dari itu dari tahun 2018-2020 rasio perputaran piutang perusahaan semakin efektif dan efisien. Lama penagihan piutang dari tahun ketahun yaitu ditahun 2018 selama 27 hari, ditahun 2019 selama 25 hari mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan selama 39 hari, sehingga semakin tidak efektif dan efisien pengelolaan piutang perusahaan.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian ini menemukan bahwa :

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Likuiditas, diukur dengan menggunakan rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*) mengalami berfluktuasi 3 tahun terakhir pada tahun 2018-2020. Hal ini disebabkan menurunnya jumlah asset lancar dan meningkatnya utang lancar dari tahun ke tahun. Dan pengaruh dari kondisi pandemi Covid-19 yang membuat perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk, menurun. Maka dari itu resiko kerugian yang timbul karena perseroan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Rasio Profitabilitas, diukur dengan menggunakan rasio (*Net Profit Margin*), rasio (*Return On Asset*) dan rasio (*Gross Profit Margin*) sebelum terjadi pandemi Covid-19 jauh lebih baik dibandingkan pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Dari hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Solvabilitas, diukur dengan menggunakan rasio (*Debt to Asset Ratio*), rasio (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio (*Long Term Debt Equity Ratio*). Pada tahun 2018-2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk mengalami berfluktuasi Maka dari itu dengan tingkat Solvabilitas tersebut masih memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajibannya. Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Aktivitas, diukur dengan menggunakan rasio (*Total Asset Turnover*), rasio (*Working Capital Turnover*) mengalami berfluktuasi pada tahun 2018-2020 sebelum dan saat pandemi Covid-19 hal ini masih kurang efisien artinya kinerja kurang baik karena manajemen pengelolaan aktiva dan modal kerja tidak baik. Perputaran aktivitas aktiva dan modal kerja pertahunnya tidak

mencapai angka 1. Sedangkan rasio (*Receivable Turnover*) pada tahun 2018 sebanyak 13.7 kali, dan tahun 2019 sebanyak 14.5 kali mengalami peningkatan. Apabila rasio perputaran piutang semakin tinggi berarti semakin efektif dan efisien manajemen piutang yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 9.3 kali dibandingkan tahun 2018-2019, maka dari itu dari tahun 2018-2020 rasio perputaran piutang perusahaan semakin efektif dan efisien. Lama penagihan piutang dari tahun ketahun yaitu ditahun 2018 selama 27 hari, ditahun 2019 selama 25 hari mengalami penurunan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan selama 39 hari, sehingga semakin tidak efektif dan efisien pengelolaan piutang perusahaan.

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, perusahaan sebaiknya tidak hanya berpasrah pada keadaan ataupun bersikap acuh terhadap kondisi yang dialami, melainkan perusahaan harus mampu membuat strategi dan inovasi yang baru. Perusahaan harus mampu melihat potensi dari setiap bidang usaha yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan dengan baik pada saat terjadinya pandemi COVID-19. Pada perusahaan PT. WEHA Transportasi Indonesia Tbk yang menjalankan usaha di bidang jasa angkutan darat yang meliputi transportasi penumpang dan barang. Jika saat pandemi COVID-19 terjadi, pengguna jasa transportasi penumpang berkurang drastis, berarti perusahaan harus memaksimalkan dan mengembangkan jasa transportasi dengan sebaik mungkin, sehingga tidak semua bidang usaha mengalami penurunan. Perusahaan harus memastikan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan sudah beradaptasi dengan kondisi saat ini, dengan cara memastikan bahwa semua karyawan dan kendaraan yang digunakan tetap aman, sehingga membuat masyarakat merasa aman menggunakan jasa perusahaan tersebut. Sebagai contoh, saat ini perusahaan transportasi sudah melaksanakan program vaksin bagi seluruh karyawannya, termasuk supir. Hal tersebut juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan.

Referensi

- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. "Analisis kinerja keuangan." *KINERJA* 14.1 (2018): 6-15.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Adipramono.,ed.). Jakarta: Grasindo, PT.
- Hidayat, M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan sebelum dan saat Pandemi Covid-19. Universitas Riau Kepulauan
- Irham fahmi, 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.
- Melinda, L. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi sebelum dan saat pandemic Covid-19. Universitas Sam Ratulangi www.idx.co.id
- Prastowo, Andi. (2016). *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahmanda, R. (2021). Analisis Harga Saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah Covid-19. Surabaya, Universitas Negeri Surabaya
- Sabil. (2016). Peranan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada K.I.A Tour & Travel Jakarta. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, III, 54-65. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1046/824>
- Saragih, F. (2017). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN. KUMPULAN

- JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 0(6). Retrieved from <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1288>
- Stephanie, V., & Widoatmodjo, S. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(1), 257-266.
- Sari, D. I. (2017). Analisis Rasio Likuiditas Laporan Keuangan pada Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 48-55. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/1537/1245>
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. *Moneter-jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 12-17. Retrieved from <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/2898/1978>
- Victor, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Periode 2019-2020. STIE ASSHOLEH PEMALANG. Available online at <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/index>
- Vidada, I. A., & Saridawati, S. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan PT Wijaya Karya (PERSERO) di Masa Pandemi Covid 19 tahun 2020. *Jurnal AKRAB JUARA*, 6(2), 60-77.
- Weston, F. J., dan Brigham, E. F., (1991), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Diterjemahkan oleh: Khalid, Edisi Ketujuh, jilid2, Erlangga Jakarta